

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *INDEX CARD MATCH* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS IV SDN GLONTOR TAHUN AJARAN 2012/2013**

Sunarsih¹, M.Chamdani², Ngatman³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: sunarsihasih_23@yahoo.com

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *Application of Model Cooperative Learning Index Card Match type in increasing student learning social studies class IV Glontor SDN Academic Year 2012/2013. This research is a classroom action research that aims to: describe the application of cooperative learning instructional model types Index Card Match, enhance social studies learning, and describe the challenges and solutions. The experiment was conducted in three cycles. The subjects were all class IV students at SDN Glontor which totaled 34. Source data comes from teachers and students. Data collection techniques used observation, interviews, tests, and documentation. The validity of the data using data triangulation technique. Data analysis with qualitative and quantitative analysis. The results show that the application of model Cooperative Learning Index Card Match types can improve learning Social Studies class IV students Glontor SDN Academic Year 2012/2013.*

Keywords: *Index Card Match, Learning, IPS*

Abstrak: *Penerapan Model Cooperative Learning tipe Index Card Match dalam Peningkatan Pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Glontor Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan: mendeskripsikan penerapan model Cooperative Learning tipe Index Card Match, meningkatkan pembelajaran IPS, dan mendeskripsikan kendala dan solusi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Glontor yang berjumlah 34. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Index Card Match dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Glontor Tahun Ajaran 2012/2013.*

Kata Kunci: *Index Card Match, Pembelajaran, IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kondisi proses belajar mengajar di kalangan pendidikan dasar masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada

keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Dalam kenyataan di lapangan masih ditemukan bahwa pembelajaran IPS tidak merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar karena pembelajarannya hanya menekankan aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif (diruang kelas siswa hanya diam, duduk, dengar, dan mencatat).

Suprijono (2009: 13) mengemukakan bahwa, "Pembelajaran (*learning*) berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari". Pengertian pembelajaran menurut Max (2000)

pembelajaran adalah memberikan kebebasan siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pengertian IPS menurut peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2006) yaitu, IPS merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendapat yang sama juga diungkapkan Sardjiyo, dkk. (2008) bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Solihatin dan Raharjo (2010) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS Dalam KTSP SD (2007) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) manusia, tempat, dan lingkungan, (b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (c) sistem sosial dan budaya, (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Tujuan guru dalam memberikan materi pembelajaran adalah supaya siswa mampu berpikir kritis dan kreatif, bersikap terbuka dan demokratis, serta dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pemilihan model dan metode pembelajaran

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa ketepatan guru dalam memilih model berpengaruh terhadap keberhasilan dan peningkatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik, dan nyaman bagi peserta didik. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa yang dapat peningkatan pembelajaran siswa.

Solihatin dan Raharjo (2005) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dengan struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok Lie (2004).

Mengenai pengertian *Index Card Match* (mencari pasangan kartu), Suprijono (2009) mengemukakan *Index Card Match* adalah metode “mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Handayani (2009), bahwa *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Menurut Suprijono (2009) langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) adalah

sebagai berikut: (a) buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas; (b) bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama; (c) pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan; (d) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat; (e) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban; (f) setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapat jawaban; (g) mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain; (h) setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya; (i) akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Senada dengan Suprijono, Zaini, dkk (2008) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) yaitu sebagai berikut: (a) buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas; (b) bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian sama; (c) tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan (d) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat; (e) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban; (f) beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan

berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban; (g) minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain; (h) setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain; (i) akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator harus bisa mengkondisikan kelas supaya kelas tetap terkendali, karena dalam kegiatan inti siswa akan mencari pasangan kartu sehingga siswa bebas mencari atau memilih teman yang memegang kartu tersebut dan disesuaikan dengan kartu yang dipegang oleh pencari kartu. Pada kegiatan inti guru harus mampu merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, interaktif, dan menyenangkan. Sedangkan siswa, dalam proses belajar mengajar harus diberi kesempatan yang luas untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dan menyimak tanpa ada kegiatan untuk mengembangkan secara kreatif ide maupun sikap dan keterampilan mandiri. Disinilah model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* menjadi sarana untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN

Glontor Tahun Ajaran 2012/2013?; (2) Apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Glontor Tahun Ajaran 2012/2013?; (3) Apakah kendala dan solusi dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Glontor Tahun Ajaran 2012/2013?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Glontor Tahun Ajaran 2012/2013; (2) Untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Glontor Tahun Ajaran 2012/2013; (3) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* pada peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Glontor Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas menurut McNiff (dalam Padmono, 2012) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru sendiri yang hasilnya dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”. Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Elliot (dalam Padmono, 2012) yang menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Glontor pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni pada bulan Desember 2012 sampai bulan April 2013. Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada teori yang diungkapkan oleh

(Arikunto,dkk,: 2008) yang terdiri dari 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Prosedur penelitian pada setiap siklus meliputi empat tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas IVA SDN Glontor dengan jumlah 34 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, peneliti, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan lembar wawancara.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara, dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti, dan observer. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan. Data yang akan diukur validitasnya dengan triangulasi adalah hasil observasi peneliti, teman sejawat, dan hasil wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009), langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari tiga siklus, masing-masing tiga kali pertemuan. (Arikunto, 2010: 17) menyatakan bahwa “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-

masing siklus dua pertemuan. Pada siklus pertama materi yang dipelajari adalah tentang pengertian koperasi, tujuan koperasi, dan azas koperasi. Pada siklus kedua materi yang dipelajari adalah jenis-jenis koperasi dan bidang usahanya. Sedangkan pada siklus ketiga materi yang dipelajari adalah tentang ketentuan pokok dalam koperasi dan koperasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan bulan April 2013. Kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match*, yang peneliti lakukan yaitu dengan mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli. Seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2009) bahwa langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* adalah sebagai berikut: (a) buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas; (b) bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama; (c) pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan; (d) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat; (e) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban; (f) setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapat jawaban; (g) mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain; (h) setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya

yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya; (i) akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. Selama proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* guru memberikan penilaian kepada siswa, baik dalam keaktifan menjawab pertanyaan guru atau saat presentasi, kerjasama, dan ketelitian dalam mencari pasangan. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.

Senada dengan Suprijono, Zaini, dkk (2008) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) yaitu sebagai berikut: (a) buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas; (b) bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian sama; (c) tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan (d) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat; (e) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban; (f) beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban; (g) minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain; (h) setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain; (i) akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Pada kegiatan inti, guru menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* untuk membahas materi yang dipelajari. Kegiatan selanjutnya guru membagikan kartu indeks. Separuh dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas kartu indeks berisi soal dan separuhnya lagi berisi jawaban dari soal tersebut. Kemudian siswa mencari pasangan kartu dan duduk berdekatan, setelah semua siswa menemukan pasangan kartunya masing-masing pasangan maju untuk mempresentasikan hasil temuan kartunya. Kegiatan inti diakhiri dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi. Semakin baik langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, maka semakin bersemangat pula siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi meningkat. Pada pelaksanaan siklus I hasilnya sudah cukup baik, namun masih belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan sehingga pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan, tetapi belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan, sehingga tindakan tetap dilaksanakan melanjutkan ke siklus III. Hasil pelaksanaan tindakan siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini. Berikut hasil pelaksanaan tindakan siklus I-III.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I-III

Persentase Ketuntasan			
Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
80%	86%	89%	Meningkat

Penilaian proses terhadap kegiatan guru dilakukan observer saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 1, persentase pelaksanaan pembelajaran oleh

guru selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai KKM ($\geq 85\%$).

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Siswa Siklus I-III

Persentase Ketuntasan			
Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
79%	82%	86%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, persentase hasil observasi siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai KKM ($\geq 80\%$).

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa

Persentase Ketuntasan			
Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
71%	82%	91%	Meningkat

Berdasarkan tabel 3, persentase ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya. Hasil belajar siswa sudah mencapai target penelitian yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 70 minimal (75%) dari jumlah siswa.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD melalui 3 siklus dalam 6 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang sudah ditentukan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan langkah penggunaan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dalam setiap pertemuan dan antar siklus berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan dan penilaian observer.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Glontor tentang koperasi dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari 5 langkah yaitu; (a) guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban sesuai jumlah siswa yang ada dalam kelas;

(b) guru mengocok kartu tersebut supaya tercampur antara soal dan jawaban, lalu bagikan kartu indeks tersebut secara acak; (c) mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan; (d) setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya; (e) akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Kelebihan dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS tentang koperasi dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa kelas IV SDN Glontor tahun ajaran 2012/2013 yaitu sebagai berikut: a) pembelajaran lebih menarik bagi siswa, sehingga suasana kelas lebih menyenangkan; b) siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar; c) materi pelajaran yang disampaikan menjadi lebih menarik; d) menumbuhkan semangat untuk bekerjasama dengan baik; e) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kekurangan dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS tentang koperasi dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa kelas IV SDN Glontor tahun ajaran 2012/2013 yaitu sebagai berikut: a) suasana kelas lebih gaduh atau ramai pada saat siswa mencari pasangan kartu; b) membutuhkan waktu yang lama untuk mencari pasangan dan presentasi; c) pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama; d) guru merasa kesulitan dalam mengelola kelas agar suasana kelas tetap kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Naskah Akademik Kajian*

Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kebumen: Disdikbud Kebumen.

Etin, S. dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handayani. (2009). Strategi Belajar Aktif dengan ICM. Diakses tanggal 27 November 2012, dari <http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/stategi-belajar-aktif.html>.

Marwan dan Bona. (2011). *Kelebihan-dan-kekurangan Metode Pembelajaran Index Card Math*. Diperoleh pada Tanggal 27 November 2012, dari <http://nongkrongplus.wordpress.com/>.

Max, D. (2000). *Pengertian Pembelajaran*. Diakses tanggal 20 November 2012 dari <http://muhfida.com/pengertian-pembelajaran-secara-khusus/>.

Sardjiyo, dkk. (2008). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Padmono, Y. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Pelangi Press.

Zaini, H., dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.